

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampung adat Benda Kerep terletak di Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Masyarakat kampung ini masih memelihara tradisi yang hingga kini masih dilakukan setiap tahunnya yakni *haolan*, *muludan* dan *syawalan* yang selalu dilaksanakan dengan maksimal oleh seluruh masyarakat kampung adat Benda Kerep bahkan hingga menarik simpati masyarakat yang ada di Cirebon dan luar Cirebon (Ruyadi, 2010, hlm. 582). Masyarakat taat pada aturan-aturan yang telah dibuat. Aturan itu antara lain, tidak diperkenankan untuk memiliki televisi dan radio, tidak memakai *speaker*/pengeras suara dimasjid serta menolak pembangunan jembatan untuk akses menuju kampung adat. Masyarakatnya dikenal taat pada nilai-nilai Islam, ketaatan ini nampak dari cara berpakaian seperti laki-laki yang selalu mengenakan sarung dan peci, sedangkan untuk perempuan selalu mengenakan kain samping atau sarung dan kerudung.

Tradisi yang masih dipertahankan di kampung adat Benda Kerep ini tentu bisa dikatakan sebagai kearifan lokal (*local wisdom*) dengan aturan-aturan dan nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam hidup. Sebagai contoh televisi yang saat ini sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat. Televisi dengan cepat memberikan banyak informasi dan memberikan banyak pengaruh pada perkembangan anak-anak saat ini. Ada orang tua yang membiarkan anak mereka diasuh oleh tontonan televisi. Peran televisi maupun media teknologi memegang peranan penting dalam perubahan keluarga maupun gaya hidup. Masyarakat kampung adat Benda Kerep ingin menjaga cara hidup yang ada dari pengaruh budaya luar yang dapat melunturkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah dimiliki.

Adat istiadat yang sudah terjaga itu tidak terlepas dari peran serta keluarga yang merupakan suatu unit kesatuan sosial terkecil. Muchtar (2009, hlm. 5)

mengungkapkan bahwa keluarga adalah satu unit terpenting dalam masyarakat. Melalui keluarga, anak-anak dilahirkan. Sosialisasi anak kali pertama terjadi dalam keluarga. Pendapat tersebut menunjukkan keluarga berperan besar dalam melestarikan kebudayaan yang ada dilingkungan sekitar. Karena keluarga merupakan tempat anak pertama kali menjalani hidup bersosial belajar nilai dan norma, kebiasaan-kebiasaan serta adat istiadat yang berlaku. Sama halnya dengan pendapat Bern (Lestari, 2012, hlm. 22) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dasar salah satunya yakni sosialisasi dan edukasi artinya keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya kegenerasi yang lebih muda.

Dalam melestarikan kebudayaan dan adat istiadat tidak terlepas dari peran serta orang tua dan pola asuh atau gaya pengasuhan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh sering berkaitan dengan kedisiplinan dan kemandirian, namun dikampung adat ini masyarakatnya begitu nampak taat pada nilai-nilai tradisi yang ada seperti yang di ungkapkan oleh Ruyadi (2010, hlm. 583) nilai-nilai dasar tradisi tersebut, yakni: (1) ketaatan terhadap wasiat sepuh yang melahirkan nilai-nilai instrumental: (a) kepatuhan kepada kyai, (b) menghormati kyai, (c) menghormati kepada yang lebih tua, (d) semangat bersilaturahmi, dan (e) kekeluargaan, dan (2) menolak hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam yang melahirkan nilai-nilai instrumental: (a) berpakaian menutup aurat, (b) menjaga akhlak, (c) prinsip muhrim dan bukan muhrim, (d) kesederhanaan, dan (e) harmoni dengan alam.

Baumrind (Santrock, 2007, hlm. 167) mengungkapkan bahwa terdapat empat teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yakni pengasuhan otoritarian, pengasuhan otoritatif, pengasuhan yang mengabaikan dan pengasuhan yang menuruti. Orang tua memiliki kecenderungan pada salah satu gaya pengasuhan meskipun cara pengasuhannya akan berbeda disetiap usia anak, mengikuti kebutuhan dan kemampuan anak. Karena anak usia 6 tahun berbeda dengan anak usia 3 tahun. Menurut Maccoby (Santrock, 2007, hlm. 164) orang tua yang baik menyesuaikan diri terhadap perubahan perkembangan anak tersebut.

Dari ke empat gaya pengasuhan yang dirumuskan oleh Baumrind ada salah satu pengasuhan yang diunggulkan atau dianggap paling baik dari pola asuh yang lainnya yakni pengasuhan otoritatif yang paling efektif. Router dan Conger (Santrock, 2007, hlm. 168) mengungkapkan bahwa orang tua yang otoritatif menerapkan keseimbangan yang tepat antara kendali dan otonomi, sehingga memberikan anak kesempatan untuk membentuk kemandirian sembari memberikan standar, batas, dan panduan yang dibutuhkan anak. Namun beberapa peneliti telah menemukan bahwa di beberapa kelompok etnis, aspek dari gaya otoritarian mungkin diasosiasikan dengan kualitas anak yang lebih positif daripada yang diperkirakan Baumrind (Santrock, 2007, hlm. 168).

Pengasuhan orang tua dilakukan semenjak anak itu lahir yakni usia 0 tahun yang artinya dilakukan semenjak dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Diusia ini semua perkembangan anak berkembang dengan pesat baik perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, serta sosial-emosionalnya. Pada masa ini anak layaknya *spons* yang dengan cepat menyerap pengetahuan yang ada dilingkungannya dan akan membekas hingga ia dewasa nanti. Begitupun dengan penanaman nilai-nilai budaya maupun kearifan lokal sebaiknya diperkenalkan di usia ini.

Dengan apa yang dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana interaksi antara orang tua dan anak usia dini di kampung adat Benda Kerep Kota Cirebon. Hasil penelitian nantinya akan menyuguhkan gambaran tentang bagaimana pola asuh atau pengasuhan orang tua anak usia dini di kampung adat Benda Kerep kota Cirebon. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA ANAK USIA DINI DI KAMPUNG ADAT BENDA KEREK KOTA CIREBON” besar harapan penulis untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Lutfatulatifah, 2015

Pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat benda kerep kota-Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia memiliki kemajemukan dalam suku bangsa. Banyak etnis, budaya, adat istiadat serta bahasa yang beragam. Setiap suku memiliki nilai-nilai tradisi yang dipegang teguh. Namun dengan arus globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya media dan teknologi, proses akulturasi dengan mudah terjadi dan melunturkan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Lestari (2012, hlm. 69) iklim globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan gejala merosotnya moral kesusilaan, dimana perilaku seks bebas atau hubungan seks di luar nikah telah menjangkiti masyarakat, baik di kalangan dewasa maupun remaja.

Tantangan jaman semakin berkembang namun kampung adat Benda Kerep mampu mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang telah mereka miliki. Tentu dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai tersebut tidak dapat terlepas dari peran serta orang tua. Orang tua menanamkan nilai-nilai pada anak-anak mereka. Santrock (2007, hlm. 276) mengungkapkan budaya sebagai perilaku, pola, kepercayaan, dan semua hasil lainnya dari satu kelompok orang tertentu yang diteruskan dari generasi kegenerasi. Dimana tanggung jawab untuk meregenerasikan budaya itu berada pada pundak orang tua itu sendiri.

Dari yang telah dipaparkan tersebut fokus penelitian ini adalah mencoba mengungkapkan bagaimana cara atau pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di kampung adat Benda Kerep yang masih memiliki nilai-nilai kearifan budaya lokal pada anak usia dini mereka. Dimana anak usia dini adalah masa awal kehidupan anak didalam lingkungan keluarga.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam Upaya menemukan jawaban dari masalah yang disampaikan, diperlukan rumusan masalah. Rumusan masalah diperlukan agar jawaban terarah dan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Lutfatulatifah, 2015

Pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat benda kerep kota-Cirebon
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon?
2. Apakah kearifan lokal yang ada mempengaruhi pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon?
3. Bagaimanakah pengaruh pengasuhan orang tua pada perilaku anak dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Pola Asuh orang tua anak usia dini dikampung adat yang masih tradisional, Khususnya pada kampung adat Benda Kerep di Kota Cirebon.

1. Menganalisa pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon.
2. Menganalisa pengaruh kearifan lokal terhadap pola asuh orang tua dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon.
3. Menganalisa pengaruh pengasuhan orang tua pada perilaku anak dikampung adat Benda Kerep Kota Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teori hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik bagi kajian keilmuan pola asuh orang tua serta menambah koleksi dan masukan bagi

para peneliti lain dalam mengembangkan keilmuan mengenai pola asuh orang tua.

2. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak tertentu dalam melakukan pengasuhan pada anak usia dini.
3. Bagi para pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terkait dengan pola asuh orang tua.
4. Kemudian manfaat bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah wawasan dan cakrawala berfikir serta melatih kepekaan terhadap data, fenomena, fakta, kejadian yang terjadi sehingga dapat menarik kesimpulan dan menentukan tindakan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Uraian dari skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yang keseluruhannya berkaitan dengan pola asuh orang tua anak usia dini dikampung adat Benda Kerep Cirebon.

Pada BAB I skripsi ini akan membahas apa yang menjadi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian yang menjadi batasan-batasan penelitian, rumusan masalah penelitian untuk memperoleh jawaban yang diharapkan, tujuan penelitian yang menjadi maksud dari penelitian, manfaat apa yang akan didapatkan dari penelitian serta struktur organisasi skripsi ini sendiri.

BAB II berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori-teori yang dari ahlinya yang akan digunakan sebagai acuan dan dasar untuk mengulas hasil penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang akan digunakan. Yang sekiranya dapat membantu selama penelitian dengan harapan memperoleh hasil penelitian

yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan tanpa rekayasa maupun pembohongan.

BAB IV membahas temuan-temuan yang didapatkan dilapangan. Yakni berisikan deskripsi tentang bagaimana cara pengasuhan orang tua pada anak usia dini.

BAB V akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian namun tetap berlandaskan teori yang ada. kemudian akan dipaparkan juga saran dan rekomendasi yang sekiranya berguna untuk pembaca, orang tua, maupun praktisi dibidang anak.

Pada akhir penyusunan skripsi akan berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran baik yang menjadi referensi maupun yang didapatkan selama penelitian seperti catatan lapangan, dokumen-dokumen, serta foto-foto yang mendukung selama penelitian.